

## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized di Sekolah Dasar

Agung Oktriandi<sup>1)</sup>, Arwin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

<sup>2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [agungoktriandi5@gmail.com](mailto:agungoktriandi5@gmail.com)<sup>1)</sup>, [agungoktriandi5@gmail.com](mailto:agungoktriandi5@gmail.com)<sup>2)</sup>,

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan menggambarkan adanya kenaikan terhadap nilai siswa dalam belajar tematik terpadu memakai model kooperatif tipe TAI di class 5 Sekolah Dasar. Jenis penelitiannya ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mempergunakan pendekatan kuantitatif and kualitatif. Tempat pelaksanaan penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan: penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disiklus I 87,46% lalu meningkat disiklus II 97,22%, penilaian terhadap aspek guru dan aspek siswa disiklus I 85% lalu meningkat disiklus II 97,5%, penilaian sikap disiklus I Baik lalu disiklus II menjadi sangat Baik, penilaian aspek pengetahuan untuk siklus I diperoleh nilai 81,39 lalu meningkat disiklus II menjadi nilai 95,06, penilaian terhadap aspek ketrampilan disiklus I diperoleh nilai 79,71 lalu meningkat disiklus II menjadi 92,92.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Tematik terpadu, Model Cooperative Learning jenis TAI.

### *Increased Integrated Thematic Learning Outcomes with Cooperative Learning Type Team Assisted Individualized in Elementary School*

### Abstract

*This study aims of study to illustrate an increase in student scores in integrated thematic learning used the TAI cooperative model in grade 5 elementary schools. This type of research is Classroom Action Research (PTK) used quantitative and qualitative approaches. The place of the research was carried out by the State Elementary School 27 Rawang, Pesisir Selatan Regency. The results of this study indicate: the assessment of the Learning Implementation Plan in cycle I 87.46% then increased in cycle II 97.22%, assessment of aspects of teachers and aspects of students in the first cycle was 85% then increased in the second cycle 97.5%, the assessment of attitudes in the first cycle was good, then in the second cycle it became very good, the assessment of the knowledge aspects for the first cycle obtained a value of 81 , 39 then increased in cycle II to a value of 95.06, the assessment of the skills aspect in cycle I obtained a value of 79.71 then increased in cycle II to 92.92.*

**Keywords:** Learning outcomes, integrated thematic, Model Cooperative Learning type TAI



## PENDAHULUAN

Pada saat sekarang, Indonesia telah menggunakan kurikulum baru yang di beri nama Kurikulum 2013 demi memajukan pendidikan Negara. Dalam kurikulum 2013 dilaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2011:254) merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (Integrated Intruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Di dalam pembelajaran tematik terpadu tergabung beberapa bidang pelajaran tertentu membentuk suatu tema yang saling terhubung dan didalamnya dipadukan beberapa materi-materi bidang pelajaran sebagai satu kesatuan pembelajaran.

Keberhasilan dari pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada ketercapaian tujuan selama proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar sesuai dengan pelaksanaan model pembelajaran yang telah di rancang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abidin (2018) bahwa peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik dapat dilihat dari meningkatnya kualitas proses belajar atau kegiatan belajar yang di dapat peserta didik dan sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik

dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang didapat peserta didik akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas V SDN 27 Rawang pada tanggal 14, 15 dan 16 Juli 2020, pada Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Subtema 1 (Organ Gerak Hewan) pembelajaran 2,3 dan 4, terdapat permasalahan yang dihadapi guru dan muridnya dalam belajar tematik sehingga tidak berlangsung secara maksimal.

Permasalahan yang penulis temui saat observasi adalah (1) Perencanaan pembelajaran atau RPP yang digunakan guru masih tertuju pada langkah kegiatan yang ada pada buku guru. (2) Guru berperan aktif dalam pemeriksaan dan pengelolaan pada saat pembelajaran, (3) Pada saat pembagian kelompok, terdapat 2 kelompok yang berperan aktif selama pembelajaran, sedangkan kelompok lainnya tidak terlalu aktif, (4) Selama pelaksanaan pembelajaran guru langsung memberikan materi pembelajaran kepada masing-masing kelompok tanpa melakukan tanya dengan peserta didik . (5) Sampai akhir pembelajaran, lembar kerja peserta didik kurang digunakan guru selama pembelajaran.

Permasalahan yang di alami guru ini berdampak pada peserta didik, yaitu (1) Selama pembelajaran siswa saling mengobrol dengan teman sebangkunya dan bersifat pasif selama pelaksanaan pembelajaran, (2) Didalam kelompok, siswa hanya berdiskusi



dengan beberapa orang saja yang ada di kelompoknya, (3) Materi yang di pelajari tidak terlalu dimengerti oleh siswa , (4) Siswa mengabaikan lembar kerja yang diberikan guru, (5) Siswa masih bingung dengan pembelajaran yang dipelajari menyebabkan tingkat kompetensi beberapa siswa belum mencapai KBM.

Dari permasalahan yang ditemukan peneliti memiliki dampak yang besar pada aspek pengetahuan siswa, yang berakibat hasil belajar siswa masih belum tercapai dengan maksimal. Hal tersebut memerlukan usaha-usaha yang dapat memacu kemampuan individual peserta didik disamping berdiskusi dengan teman sekelompoknya, sehingga hasil belajar yang didapat peserta didik meningkat. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi adanya kesenjangan kemampuan antar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu yang mendukung kemampuan individual masing-masing peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik secara mandiri memahami materi pembelajaran dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized (TAI).

Menurut Asma (2011) menyebutkan ada delapan komponen dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu: a)

Membagi siswa kedalam kelompok, b) Tes penempatan (placemen Test), c) Materi pelajaran, d) Mengajar Kelompok, e) Belajar kelompok, f) skor dan penghargaan kelompok, g) Tes fakta, h) Unit keseluruhan.

Menurut Slavin (dalam Huda, 2011) pembelajaran model TAI ini dapat 1) Meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin di dalam kelas, 2) Melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen, 3) Memudahkan siswa untuk melaksanakannya dikerenakan teknik operasional yang cukup sederhana, 4) Memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, tanpa jalan pintas, 5) Memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara siswa.

Sesuai dengan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan title "*Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized (TAI) Siswa kelas V SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan*".

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Moteong (2009:6) adapun pengertian pendekatan kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang



dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Emzir (2010) pendekatan kuantitatif adalah Suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik.

#### **Target/Subjek Penelitian**

Penelitian ini memakai subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa di SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan di kelas V A yang berjumlah 30 siswa dimana terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan yang terdaftar di semester I tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang terlibat disini adalah peneliti yang berperan sebagai praktisi dan guru kelas berperan menjadi observer.

#### **Prosedur**

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahap pelaksanaan

pembelajaran dan hasil pembelajaran yang meliputi perencanaan (planning), tindakan/pelaksanaan (action), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Saat bagian perencanaan dapat diuraikan yaitu :  
1)Mengkaji silabus mata pelajaran tematik terpadu kelas V SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan sebelum menyusun skenario pembelajaran, peneliti perlu terlebih dahulu mengkaji silabus Pembelajaran tematik terpadu kelas V Sekolah Dasar SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan. Pengkajian dilakukan terhadap tema, subtema dan pembelajaran. Alokasi Waktu dan indikator pencapaian diharapkan harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran  
2)Menyiapkan perangkat pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tema 1 subtema 2 dan subtema 3 class V SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan serta menyesuaikan dengan alokasi waktu yang ada.  
3) Memilih buku pegangan.  
4)Menyiapkan media pembelajaran.  
5)Menyusun alat data berupa lembar observasi pengamatan RPP, aspek guru dan siswa.  
6) Mendiskusikan dengan guru kelas VA SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan. Dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada “Tema 1 (Organ Gerak



Hewan dan Manusia)” dengan menggunakan model Copereative learning tipe team assisted individualized sesuai dengan rencana, penelitian dilaksanakan dalam 2 cycle, yang mana siklus I pertemuan pertama tanggal 20 dan 21 Juli 2020, dan pertemuan kedua tanggal 28 dan 29 Juli 2020 Kemudian siklus II diadakan 1 kali pertemuan pada tanggal 3 dan 4 Agustus 2020. Praktisi yang menjadi pelaksana pengajaran seperti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan materi rangsangan pembelajaran berupa hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diampaikan dalam materi pembelajaran, menjelaskan materi tentang pokok bahasan sesuai dengan RPP yang telah disusun, mengarahkan peserta didik secara klasik tentang konsep pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Copereative learning tipe team assisted individualized, menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian Guru menampilkan gambar untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, kemudian guru melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari. Setelah peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru, peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi pembelajaran. Kemudian peserta didik berkelompok untuk mendiskusikan lembar kerja kelompok dan memeriksa secara mandiri lembar kerja yang telah dikerjakannya kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi

kelompok dan kelompok lain menanggapi. Kelompok yang memiliki skor tim tinggi mendapat penghargaan dari guru hasil kerja pada tugas-tugas peserta didik sebelumnya, kemudian di akhir pembelajaran melakukan refleksi pembelajaran dan penilaian atau evaluasi. Dengan demikian dapat didapat peningkatan atau tidaknya disetiap cycle.

Tahap pengamatan dilaksanakan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dimana dilaksanakan peneliti sebagai praktisi pada waktu guru kelas V sebagai observer melaksanakan proses pembelajaran pada tema 1 memakai model kooperatif tipe TAI. Pengamatan dilaksanakan dgn menyeluruh started ketika dilakasankannya di siklus satu dan berakhir di siklus kedua.

Kemudian terakhir tahap refleksi. Peneliti melakukan perenungan atau refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga berdasarkan hasil refleksi tersebut refleksi selanjutnya menjadi dasar pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini semua hasil observasi dan evaluasi direfleksi untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan terhadap kinerja guru yang masih dalam kriteria cukup. Peneliti menganalisis perbaikan atau peningkatan yang akan dilaksanakan oleh guru sebagai upaya tindakan lanjutan dalam siklus berikutnya agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan kaidah model Copereative learning tipe team assisted individualized.



## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Teknik pengumpulan data diperoleh hasil belajar dan kesimpulan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian yang dilakukan di SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan kelas VA yang diperoleh dari: a) Dokumen analisi, b) Observasi, c) Tes dan Non tes.

### Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar penilaian RPP, lembar observasi aspek guru dan peserta didik serta lembar tes berupa evaluasi dan non tes berupa penilaian sikap dan unjuk kerja untuk keterampilan yang berbentuk lembar pengamatan.

Teknik pengumpulan data diperoleh hasil belajar dan kesimpulan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian yang dilakukan di SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan kelas VA yang diperoleh dari: a) Dokumen analisi, b) Observasi, c) Tes dan Non tes.

### Teknik Analisis Data

Bagaimana Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dimana analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran seperti yang disebutkan Kunandar (2008) bahwa Analisis data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk dari sekumpulan kalimat yang memperlihatkan gambaran tentang

perilaku siswa berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu bidang mata pelajaran , perilaku atau sikap siswa, serta perhatian dan analisis siswa selama mengikuti pelajaran

Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru dengan skala klasifikasi dari Kemendikbud (2014):

Konversi nilai akhir		Predikat (Pengetahuan dan keterampilan)	Klasifikasi sikap dan Ekstrakurikuler
Skala 1 – 4	Skala 1 - 100		
3,67 – 4,00	86-100	A	AB (Amat Baik)
3,34 – 3,66	81-85	A-	
3,01 – 3,33	76-80	B+	B (Baik)
2,67 – 3,00	71-75	B	
2,34 – 2,66	66-70	B-	
2,01 – 2,33	61-65	C+	C (Cukup)
1,67 – 2,00	55-60	C	
1,34 – 1,66	51-55	C-	
1,01 – 1,33	45-50	D+	PB (Perlu bimbingan)
≤ 1,00	0-45	D-	



Diikuti kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan dengan :

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Perlu Bimbingan (K)	$\leq 70$

## PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan Hasil Siklus I

### Perencanaan Siklus I Pertemuan 1

Dalam meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis TAI. Sebelum dilaksanakan terlebih dahulu disusun RPP sesuai materi. Materinya yaitu tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema 2 Manusia dan Lingkungan pembelajaran 4 yang menggabungkan bidang pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, and PPKn. Perencanaan disusun untuk 1 pertemuan yaitu 6x35 menit / 1 pembelajaran tanggal 20 dan 21 Juli 2020.

### Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan di cycle I pertemuan pertama pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis TAI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema 2 Manusia dan Lingkungan pembelajaran 4 dilaksanakan pada 20 dan 21 Juli 2020 jam 07.30 – 12.15 WIB. Saat pelaksanaan peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru kelas VA menjadi observer.

### Pengamatan Siklus I Pertemuan 1

Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama ialah :

### a. Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 1

Dari hasil observasi yang dikerjakan oleh guru kelas VA (observer) pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Praktisi (peneliti) saat cycle 1 pertemuan pertama ini dengan jumlah nilai 29 dari jumlah nilai maksimal 36. Maka, percentage nilai RPP praktisi ialah 80,55%. Hal ini menunjukkan criteria keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kualifikasi Baik (B).

### b. Pengamatan Aspek Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I pertemuan 1

Dari hasil observasi yang dikerjakan oleh guru kelas VA (observer) pada kegiatan Praktisi (peneliti) saat cycle 1 pertemuan pertama ini dengan jumlah nilai 31 dari jumlah nilai maksimal 40. Maka, percentage nilai aktivitas praktisi ialah 77,5%. Hal ini menunjukkan criteria keberhasilan guru saat pelaksanaan pembelajaran dengan kualifikasi Cukup (C).

### c. Pengamatan Aspek Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Siklus I pertemuan 1

Dari hasil observasi yang dikerjakan oleh guru kelas VA (observer) pada kegiatan Peserta didik saat siklus 1 pertemuan pertama ini dengan jumlah nilai 31 dari jumlah



nilai maksimal 40. Maka, percentage nilai aktivitas praktisi ialah 77,5%. Hal ini menunjukkan criteria keberhasilan peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran dengan kualifikasi Cukup (C).

### **Perencanaan Siklus I Pertemuan 2**

Dalam meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis TAI. Sebelum dilaksanakan terlebih dahulu disusun RPP sesuai materi. Materinya yaitu tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya pembelajaran 3 yang menggabungkan bida pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, and PPKn. Perencanaan disusun untuk 1 pertemuan yaitu 6x35 menit / 1 pembelajaran tanggal 28 dan 29 Juli 2020.

### **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2**

Pelaksanaan di cycle I pertemuan pertama pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis TAI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya pembelajaran 3 dilaksanakan pada 20 dan 21 Juli 2020 jam 07.30 – 12.15 WIB. Saat pelaksanaan peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru kelas VA menjadi observer.

### **Pengamatan Siklus I Pertemuan 2**

Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama ialah :

#### **a. Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 2**

Dari hasil observasi yang dikerjakan oleh guru kelas VA (observer) pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Praktisi (peneliti) saat cycle 1 pertemuan kedua ini dengan jumlah nilai 34 dari jumlah nilai maksimal 36. Maka, percentage nilai RPP praktisi ialah 94,44%. Hal ini menunjukkan criteria keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

#### **b. Pengamatan Aspek Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I pertemuan 2**

Dari hasil observasi yang dikerjakan oleh guru kelas VA (observer) pada kegiatan Praktisi (peneliti) saat cycle 1 pertemuan kedua ini dengan jumlah nilai 37 dari jumlah nilai maksimal 40. Maka, percentage nilai aktivitas praktisi ialah 92,5%. Hal ini menunjukkan.

criteria keberhasilan guru saat pelaksanaan pembelajaran dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

#### **c. Pengamatan Aspek Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Siklus I pertemuan 2**

Dari hasil observasi yang dikerjakan oleh guru kelas VA (observer) pada kegiatan Peserta didik saat siklus 1 pertemuan kedua ini dengan jumlah nilai 37 dari jumlah nilai maksimal 40. Maka, percentage nilai aktivitas praktisi ialah 92,5%. Hal ini menunjukkan criteria





keberhasilan peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

### **Refleksi Siklus I**

Dari hasil kolaborasi peneliti dengan observer, penelitian yang dikerjakan menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis TAI pada kelas VA di SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir selatan, dikarenakan hasil yang diharapkan masih belum maksimal dan belum terpenuhi, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil aspek guru dan peserta didik, serta hasil belajar yaitu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan.

### **Perencanaan Siklus II**

Penyusunan perencanaan di cycle II juga dimulai dari penyusunan RPP sesuai materi. Materinya yaitu tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya pembelajaran 4 yang menggabungkan bida pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, and PPKn. Perencanaan disusun untuk 1 pertemuan yaitu 6x35 menit / 1 pembelajaran tanggal 28 dan 29 Juli 2020.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan di cycle II pertemuan pertama pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis TAI tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya pembelajaran 4 dilaksanakan pada 20 dan 21 Juli 2020 jam 07.30 – 12.15 WIB.

Saat pelaksanaan peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru kelas VA menjadi observer.

### **Pengamatan Siklus II**

Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama ialah :

#### **a. Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Dari hasil observasi yang dikerjakan oleh guru kelas VA (observer) pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Praktisi (peneliti) saat siklus II ini dengan jumlah nilai 35 dari jumlah nilai maksimal 36. Maka, percentage nilai RPP praktisi ialah 97,22%. Hal ini menunjukkan criteria keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

#### **b. Pengamatan Aspek Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

Dari hasil observasi yang dikerjakan oleh guru kelas VA (observer) pada kegiatan Praktisi (peneliti) saat siklus II ini dengan jumlah nilai 39 dari jumlah nilai maksimal 40. Maka, percentage nilai aktivitas praktisi ialah 97,5%. Hal ini menunjukkan criteria keberhasilan guru saat pelaksanaan pembelajaran dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

#### **c. Pengamatan Aspek Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

Dari hasil observasi yang dikerjakan oleh guru kelas VA



(observer) pada kegiatan Peserta didik saat siklus II ini dengan jumlah nilai 39 dari jumlah nilai maksimal 40. Maka, percentage nilai aktivitas praktisi ialah 97,5%. Hal ini menunjukkan criteria keberhasilan peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

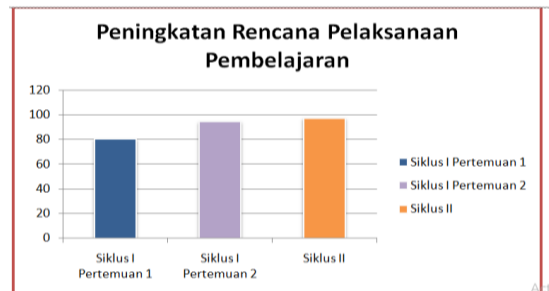
### Refleksi Siklus II

Dari hasil kolaborasi peneliti dengan observer, penelitian yang dikerjakan menggunakan model pembelajaran kooperati jenis TAI pada kelas VA di SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir selatan, dikarenakan hasil yang diharapkan sudah maksimal dan sudah terpenuhi. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil aspek guru dan peserta didik, serta hasil belajar yaitu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan dimana dapat dilihat peningkatan dari siklus I ke cycle II.

Pembahasan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang peneliti jabarkan. Pembahasannya bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu tema 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis TAI di class VA SDN 27 Rawng Kabupaten Pesisir Selatan.

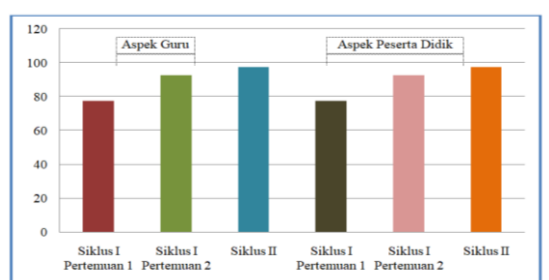
Dari tahap perencanaan diperoleh hasil: (1) Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran di siklus I part 1 dengan presentase 80,55% berkualifikasi Baik (B). (2) Pada siklus I part 2 dengan presentase 94,44% berkualifikasi Sangat Baik (SB). (3)

Kemudian pada siklus II dengan presentase 97,22% berkualifikasi Sangat Baik (SB). Peningkatan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema 1 dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



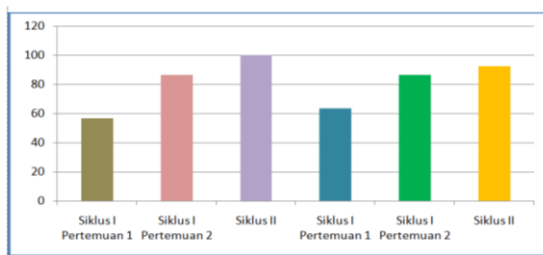
Gambar 1 Peningkatan Rencana Pelaksanaan pembelajaran tema 1 model TAI

Kemudian ditahap pelaksanaan diperoleh hasil: (1) Hasil pengamatan guru dan Peserta didik di siklus I Part I dengan presentase 77,5% berkualifikasi Cukup (C). (2) Pada siklus I part 2 dengan presentase 92,5% berkualifikasi Sangat Baik (SB). (3) Kemudian pada siklus II dengan presentase 97,5% berkualifikasi Sangat Baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada tema 1 dengan menggunakan Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized di kelas V SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir selatan meningkat dari aspek peserta didik maupun aspek guru, dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2 Peningkatan proses pembelajaran aspek guru dan peserta didik model TAI

Pada tahap terakhir hasil belajar peserta didik diperoleh hasil: (1) Bagian penilaian sikap pada siklus I part 1 dan 2 memperoleh sikap baik, lalu di cycle II meningkat menjadi sangat baik. (2) Aspek penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh nilai rata-rata 75 dan 87,78, lalu pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 95,06. (3) Kemudian pada penilaian aspek keterampilan siklus I part 1 dan 2 dengan nilai rata-rata 75,45 dan 83,96, lalu pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 92,92 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar tematik terpadu tema 1 dengan menggunakan Model Team Assisted Individualized, dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Gambar 3 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik model TAI

## SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian ini berhubungan dengan cara meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis TAI. Penelitian dilaksanakan di SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan yang dilaksanakan 2 siklus. Peningkatan ini dilihat dari penilaian hasil belajar peserta didik yang dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi peserta didik. Hasil penelitian dapat

dijabarkan sebagai berikut : 1) Dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized, terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Siklus I pertemuan 1 setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana pada proses pembelajaran dengan presentase 80,55% berkualifikasi baik (B). Lalu meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang mana setiap langkah yang dibuat pada rencana pembelajaran sudah banyak yang terlaksana dengan presentase 94,44% berkualifikasi sangat baik (SB), dan pada siklus II langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan presentase 97,22% berkualifikasi sangat baik (SB). 2) Dalam aktifitas guru dan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized, terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I pertemuan1 menunjukkan hasil 77,5% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 92,5% dengan kualifikasi baik pada siklus I pertemuan 2, lalu pada siklus II meningkat menjadi 97,5% dengan kualifikasi sangat baik. Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik menunjukkan hasil 77,5% pada siklus I meningkat menjadi 92,5% pada siklus I pertemuan 2 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 97,5%. 3) Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan



menggunakan model Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized yakni pada siklus I memperoleh nilai rata-ratanya 75,23 dengan persentase ketuntasan 70% dengan kategori Baik (B) meningkat menjadi 85,86 dengan persentase ketuntasan 100% dengan kategori sangat baik (A) pada siklus I pertemuan 2, dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 94,07 dengan persentase ketuntasan 100% dengan kategori sangat baik (A).

Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized di kelas V sekolah dasar maka guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat. Lalu Untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized di kelas V sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized. . Kemudian untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan

melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal dan Sumarnur Ijrah. 2018. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Iv Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, 2 (2), 1-9 di akses pada tanggal 2 Januari 2020.
- Asma, Nur. 2012. Model Pembelajaran Kooperatif. Padang: UNP Press Padang.
- Emzir.2011. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta Rajagrafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2016. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta :Rajawali Press.
- Moteong, Lexy J. Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Rusman.2011.Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B, dkk. 2012. Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. Jakarta: Bumi Aksara.



